

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI  
(STUDI KASUS: DESA PARAU SORAT KECAMATAN  
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IRANIA SARI  
NPM : 1404300134  
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI  
(STUDI KASUS: DESA PARAU SORAT KECAMATAN  
SIPITROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**IRANIA SARI  
1404300134  
AGRIBISNIS**

**Diketahui Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si.**  
Ketua

  
**Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.**  
Anggota

**Disahkan Oleh :**

**Dekan**  
  
**Ir. Asritanawati Gunar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 19 Oktober 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : IRANIA SARI

NPM : 1404300134

Judul skripsi "ANALISIS FAKTOR- FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI (Studi Kasus : Desa Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber jelasnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 05 Desember 2018

Yang menyatakan



  
Irania Sari

## RINGKASAN

IRANIA SARI NPM 1404300134, Program Studi Agribisnis, dengan Judul Skripsi “**Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi “(Studi Kasus : Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan)”**” di bimbing oleh komisi pembimbing yaitu Bapak Dr.Ir.Mhd Buchari Sibuea.M.Si dan Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian, untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di daerah penelitian. Dan untuk mengetahui besarnya efisiensi usahatani kopi di daerah penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode studi (*case study*), dan metode penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*), serta metode penarikan sampel menggunakan metode (*Simple Random Sampling*), untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari data *Data Primer* dan *Data Sekunder*. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada petani kopi dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan serta data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang berhubungan dengan penelitian. Untuk metode analisis data menggunakan analisis data *deskriptif kuantitatif* dan *analisis regresi linier berganda* yang diolah menggunakan *SPSS 16*.

Hasil penelitian berdasarkan pendapatan petani kopi oleh 38 sampel dengan luas lahan dengan jumlah rata-rata sebesar 0,40 ha memiliki modal usahatani kopi sebesar atau rata-rata Rp. 4.602.000 permusim panen dengan

jumlah produksi kopi rata-rata sebesar 350 Kg dengan harga Rp. 35.000/Kg maka jumlah penerimaan petani rata-rata sebesar Rp. 30.625.000 permusim panen. Pendapatan petani kopi rata-rata sebesar Rp.18.226.588/ ha. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.398.412 ha.

Dilihat dari Analisis Regresi Linier Berganda tenaga kerja dan luas lahan usahatani kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena nilai signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani dan modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena nilai signifikannya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima. Usahatani kopi yang dilakukan tersebut efisien dikarenakan  $R/C > 1$  yaitu sebesar 1,6.

**Kata kunci :** Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Irania Sari dilahirkan di Kelurahan Bagasnagodang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 22 Maret 1996 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari Alm ayahanda Amsi Syarifuddin Siregar dan Ibu Nursaniah Siregar.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002-2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No. 101206 Sipirok.
2. Pada tahun 2008-2011 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sipirok.
3. Pada tahun 2011-2014 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sipirok.
4. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Januari – Februari Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. SOCFINDO INDONESIA Negeri Lama, Aek Nabara.
6. Bulan Juni – Juli 2018 melakukan penelitian Skripsi di Desa Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Alm. Ayahanda Amsi Syarifuddin Siregar dan Ibunda Nursaniah Siregar yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita-cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si sebagai Anggota Komisi Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Mangaraja Harahap dan seluruh staf Desa Parau Sorat yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.

7. Seluruh Staf Dosen dan Staf Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan-masukan dan ilmunya kepada penulis.
8. Kepada kakak dan Adikku tersayang Intan Mila Sari Siregar dan Ika Kartika Sari Siregar tempat curhatku, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada abang iparku Victor Halomoan Nasution yang selalu memberikan dukungan bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis M.Rizeky Arianto, Veri Romaito, Juwanda, Novita Winda, Rika Rezki, Defri, Dita, Yudha, Azlinda, Nadia, dan Irfan yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Serta teman-teman seperjuangan penulis khususnya Agribisnis stambuk 2014 yang selalu memberikan bantuan dan semangat.

Medan, Desember 2018

Irania Sari

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi disetiap langkah penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI STUDI KASUS: DESA PARAU SORAT KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN” skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberikan kontribusi bagi pihak pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan maupun bagi almamater, namun begitu besar memberikan kemanfaatan bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurang sempurnanya karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, bagi pihak almamater dapat menjadi tambahan referensi, dan bagi pembaca semoga bisa dijadikan tambahan pengetahuan.

Medan, Desember 2018

Irania Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
Landasan Teori .....	6
Usahatani.....	7
Biaya .....	7
Penerimaan.....	8
Pendapatan .....	8
Sosial Ekonomi.....	9
Umur .....	9
Jumlah Tanggungan.....	9
Pendidikan .....	10
Pengalaman Bertani .....	10
Modal .....	11
Tenaga Kerja .....	11
Luas Lahan .....	12
Efisiensi.....	12
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran .....	14

Hipotesis Penelitian .....	16
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi.....	17
Metode Penarikan Sampel .....	17
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data .....	19
Defenisi dan Batasan Operasional.....	20
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
Deskripsi Daerah Penelitian.....	21
Letak Geografis Daerah Penelitian.....	21
Penggunaan Lahan.....	21
Keadaan Penduduk .....	23
Sarana dan Prasarana .....	26
Karakteristik Sampel Petani Kopi .....	26
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
Pendapatan Usahatani Kopi .....	31
Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
Uji Secara Simultan (F-test) .....	35
Uji Secara Parsial (T-test).....	36
Efisiensi Usahatani Kopi.....	38
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
Kesimpulan .....	40
Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Kopi Arabica Menurut Kabupaten ton Tahun 2011 – 2015.....	3
2.	Distribusi Lahan di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	24
3.	Distribusi Penduduk Desa Parau Sorat Menurut Jenis Kelamin.....	24
4.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	25
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	25
6.	Distribusi Pendidikan Penduduk di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .....	26
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Parau Sorat.....	27
8.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Parau Sorat .....	28
9.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parau Sorat Tahun 2018 .....	29
10.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Parau Sorat Tahun 2018.....	29
11.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman di Desa Parau Sorat Tahun 2018.....	30
12.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Parau Sorat Tahun 2017.....	30
13.	Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Parau Sorat Tahun 2018.....	32
14.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Petani Sampel.....	43
2	Modal Petani Kopi.....	45
3	Biaya Bibit.....	46
4	Status Kepemilikan Lahan.....	47
5	Biaya Pupuk.....	48
6	Biaya Cangkul.....	49
7	Biaya Alat Semprot.....	50
8	Biaya Goni.....	51
9	Produksi Kopi Permusim Panen.....	52
10	Biaya Tenaga Kerja Penyiangan .....	53
11	Biaya Tenaga Kerja Panen.....	55
12	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan.....	57
13	Biaya Penggilingan Kopi.....	59
14	Data Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
15	Hasil Ouput SPSS .....	61

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dan merupakan sektor dalam perekonomian negara berkembang termasuk Indonesia. Pentingnya sektor-sektor pertanian dan perkebunan di tunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya sektor pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peluang sangat besar adalah tanaman kopi dan Indonesia adalah 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia. Tanaman kopi merupakan komoditi ekspor yang cukup menggembirakan karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia (Artha, 2015).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perkebunan dan kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa Negara yang menjadi ekspor non migas. Selain itu dapat menjadi penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi petani perkebunan kopi maupun bagi pelaku ekonomilainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran. Terdapat dua spesies tanaman kopi yang dikembangkan di Indonesia, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika merupakan jenis kopi tradisional yang dianggap paling enak rasanya dan kopi robusta memiliki kafein lebih tinggi sehingga dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana kopi arabika tidak dapat tumbuh dengan rasa yang pahit dan asam. Selama lima tahun terakhir, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara eksportir kopi setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam.

Indonesia juga merupakan negara penghasil kopi robusta terbesar kedua di dunia setelah Vietnam. Meskipun kontribusi kopi arabika dalam perdagangan kopi dunia secara kuantitatif sangat kecil, namun secara kualitatif sangat disukai konsumen dengan keanekaragaman jenis serta rasanya. Indonesia terkenal dengan berbagai jenis kopi dengan cita rasa yang berbeda-beda, bahkan namanya terkenal di pasar kopi Internasional seperti Java coffee, Gayo Mountain coffee, Mandheiling coffee dan Toraja coffee. Keseluruhan dari jenis kopi tersebut merupakan kopi arabika spesialti. Kopi spesialti asal Indonesia mulai dikenal mulai akhir 1980-an terutama di kalangan masyarakat Amerika Serikat dan Eropa Barat. Pada tahun 1997, Indonesia menjadi pemasok kopi spesialti terbesar ketiga setelah Kolombia dan Meksiko dengan 10% dari total impor kopi spesialti Amerika Serikat yang besarnya mencapai 75 ribu ton (Herman, 2008).

Desa Parau Sorat adalah sebuah daerah di Kecamatan Sipirok tepatnya di Kabupaten Tapanuli Selatan, yang juga merupakan pusat pemerintahan di Tapanuli Selatan. Daerah Sipirok terkenal akan kerajinan tangan seperti manik-manik, ulos, dan keramik. Hasil alam yang terkenal di Sipirok ada dua yaitu: Karet dan Kopi. Desa Parau Sorat juga desa yang memproduksi tanaman kopi jenis arabika. Jenis kopi di desa tersebut terkenal dengan jenis warna kopi yang coklat pekat berbeda dengan jenis kopi yang terdapat di daerah lainnya. Desa Parau Sorat merupakan desa yang iklim dingin, tentunya banyak tanaman kopi yang dapat tumbuh.

**Tabel 1. Produksi Kopi Arabica Menurut Kabupaten (ton) tahun 2011 – 2015**

Kabupaten	Produksi				
	Kopi Arabica				
	2011	2012	2013	2014	2015
Nias	41,00	53,00	99,00	193,00	45,00
Mandailing Natal	44,00	1 65,00	492,00	2 187,00	1 102,00
<b>Tapanuli Selatan</b>	<b>802,00</b>	<b>1 037,00</b>	<b>1 481,00</b>	<b>3 320,00</b>	<b>1 000,00</b>
Tapanuli Tengah	8,00	78,00	50,00	136,00	54,00
Tapanuli Utara	115,00	1 299,00	160,00	1 574,00	1 000,00
Toba Samosir	-	-	-	-	-
Labuhan Batu	-	-	-	-	-
Asahan	-	-	-	-	-
Simalungun	21,00	2 431,00	266,00	2 718,00	2 288,00
Dairi	23,00	4 951,00	3 310,00	8 824,00	2 831,00
Karo	-	-	-	-	-
Deli Serdang	-	-	-	-	-
Langkat	15,00	104,00	10,00	129,00	89,00
Nias Selatan	-	-	-	-	-
Humbang Hasundutan	-	-	-	-	-
Pakpak Barat	38,00	669,00	10,00	717,00	510,00
Samosir	-	-	-	-	-
Serdang Bedagai	-	-	-	-	-
Batubara	-	-	-	-	-
Padang Lawas Utara	196,00	536,00	43,00	775,00	512,00
Padang Lawas	63,00	544,00	453,00	1 060,00	413,00
Labuhanbatu Selatan	11,00	18,00	1,00	30,00	11,00
Labuhan Batu Utara	-	-	-	-	-
Nias Utara	18,00	80,00	88,00	186,00	40,00
Nias Barat	3,00	51,00	58,00	112,00	40,00

*Sumber : BPS Sumatera Utara 2015*

Terdapat 25 Kabupaten yang terletak di Sumatera Utara yang menjadi sentra produksi tanaman kopi arabika, menurut tabel diatas pada tahun 2015 sebanyak 4 Kecamatan yang memiliki sentra produksi kopi Arabika terluas diantaranya: Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Simalungun dan Dairi.

Kabupaten Tapanuli Selatan memproduksi kopi arabika tahun 2015 sebanyak 1000,00 ton. Ini menunjukkan bahwa tanaman kopi sangat dibutuhkan bagi perekonomian masyarakat. Permintaan setiap tahun komoditas kopi cenderung meningkat, tidak hanya untuk konsumen Lokal, Regional, Nasional bahkan Internasional. Meningkatnya permintaan akan komoditas tersebut ditunjukkan dari nilai harga jual cenderung meningkat setiap tahun, baik harga pada tingkat petani maupun pada tingkat eksportir.

Petani mengetahui informasi untuk membudidayakan usahatani kopi arabika dari berbagai sumber informasi yang berbeda. Keputusan petani mengadopsi informasi budidaya kopi arabika dipengaruhi oleh karakteristik sosial-ekonomi petani itu sendiri, dan tentunya terdapat perbedaan karakteristik antara petani kopi arabika, dengan perbedaan karakteristik sosial ekonomi petani tersebut maka akan menimbulkan perbedaan pendapatan petani dari usahatani kopi arabika.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kopi di Desa Parau Sorat?
2. Apakah faktor-faktor sosial ekonomi petani berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat ?
3. Berapa besarnya efisiensi usahatani kopi di Desa Parau Sorat?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usahatani kopi di Desa Parau Sorat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat.
3. Untuk mengetahui besarnya efisiensi usahatani kopidi Desa Parau Sorat.

**Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam usaha memperbaiki tingkat pendapatan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menetapkan kebijakan dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan keluarga petani kopi tersebut.
3. Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta salah satu cara dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Kopi Arabika merupakan jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas-varietasnya. Kopi Arabika menghendaki iklim subtropik dengan bulan-bulan kering untuk pembungaannya. Di Indonesia tanaman kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800 m - 1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 m dpl (Sihombing,2011).

Klasifikasi tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Subkingdom : Tracheobionta  
Super Divisi : Spermatophyta  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Sub Kelas : Asteridae  
Ordo : Rubiales  
Famili : Rubiaceae  
Genus : *Coffea*  
Spesies : *Coffea arabica* L

## **Usahatani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk dapat menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Pengelolaan usahatani dari segi petani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang terdiri dari lahan, kerja, modal, waktu, dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang dihadapi dalam melaksanakan usahatani (Soekartawi, 2010).

Pertanian atau usahatani dalam praktek dibedakan dalam usahatani keluarga dan perusahaan pertanian. Usahatani keluarga lebih cenderung bertujuan memperoleh pendapatan keluarga sedang perusahaan pertanian yang diusahakan dengan motif untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

## **Biaya**

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dapat digolongkan berdasarkan: Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi.

Contoh:biaya tetap adalah pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman, sewatanah dan lain sebagainya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan besarnya produksi. Contoh: biaya variabel adalah bibit, pupuk, tenaga kerja dan sebagainya(D. Otong dkk,2015).

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan saran produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

### **Pendapatan**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi, dihitung dalam rupiah per satuan luas tanam (Ha). Sedangkan pendapatan dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai input (biaya). Singkatnya adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi,2010).

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu : (1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil saran produksi (Gustiyana, 2004).

### **Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan. Faktor-faktor sosial ekonomi adalah sebagai berikut (M.T Ritonga,2000).

#### **Umur**

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja dan akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2015).

#### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan merupakan beban yang harus dipikul atau ditanggung oleh petani dalam keluarga, seperti menurut Lubis (2000). Maksud dari jumlah tanggungan disini adalah berapa banyak beban tanggungan petani dalam satuan jiwa.

## Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengalaman dan informasi sebagai hasil dari proses belajar, proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan wawasan seseorang terhadap segala sesuatu. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka pola pikir dan wawasan seseorang akan jauh lebih luas (Simanjuntak, 2011).

## Pengalaman Bertani

Pengalaman berusaha tidak terlepas dari pengalaman yang pernah seseorang alami. Jika petani mempunyai pengalaman yang relatif berhasil dalam mengusahakan usahatannya. Biasanya mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik, dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun jika petani selalu mengalami kegagalan dalam mengusahakan usahatannya tertentu, maka dapat menimbulkan rasa enggan untuk mengusahakan usahatani tersebut (Mahaputra, dkk, 2006).

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh para petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usahatannya akan mengetahui bagaimana cara mengatasinya, lain halnya dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik dan sebaliknya jika petani

tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan (Hasan,I, 2000).

### Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Modal juga merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksimaupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar,2005).

### Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah cukup bukan saja terlihat dari ketersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin, kualitas tenaga kerja dan umur tenaga kerja. Oleh karena itu, penilaian terhadap upah perlu di standarisasikan menjadi hari kerja orang (HKO) (Soekartawi, 2010).

## Luas lahan

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (landscape) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (natural vegetation) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang akan dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien apabila luas lahan yang dikuasai petani semakin besar (Panggabean.E, 2011).

## **Efisiensi**

Efisiensi usaha mempunyai pengertian yang relatif. Suatu tingkat pemakaian korbanan dikatakan lebih efisien dari tingkat pemakaian yang lain apabila seseorang memberikan output yang lebih besar. Apabila dalam proses produksi yang menjadi tujuan utama adalah keuntungan maksimum maka perlu adanya tindakan yang mampu mempertinggi output karena output yang tinggi akan membentuk total penerimaan yang tinggi dan tentu saja laba yang besar (Soekartawi, 2010).

Perhitungan efisiensi usahayang sering digunakan adalah Return Cost Rasio (R/C Ratio). R/C rasio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang

diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi sekaligus menunjukkan kondisi suatu usaha. Ukuran kondisi tersebut sangat penting karena dapat dijadikan penilaian terhadap keputusan perusahaan dan kemungkinan pengembangan usaha tersebut. Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai atau memperbesar produksi tanpa meningkatkan harga keseluruhan. Salah satu rumus efisiensi adalah R/C rasio (Rahardi, 1999).

### **Penelitian Terdahulu**

Mustafa dan M. Elfi (2011) melakukan penelitian tentang “pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi dan instabilitas harga terhadap respon penawaran kopi arabika organik. penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi dan instabilitas harga terhadap respon penawaran kopi arabika organik. Faktor-faktor sosial ekonomi terdiri dari modal, pendapatan bersih, tingkat pendidikan, pengalaman dan usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal, pendapatan bersih dan tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap respon penawaran kopi arabika organik, tetapi umur dan pengalaman petani tidak berpengaruh, secara bersama-sama kelima faktor sosial ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap respon penawaran. Instabilitas harga dan R/C ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap respon penawaran.

Sarno dkk, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani ubi kayu di desa karanganyar banjarnegara Sumenep) menyatakan bahwa secara parsial (Uji-t) variabel umur petani, jumlah tanggungan keluarga, dan produksi ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani ubi kayu, sedangkan kontribusi pengasilan lain dan luas lahan ternyata berpengaruh nyata. Secara serempak (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi tersebut berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan ubi kayu. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani ubi kayu 97,9% dipengaruhi oleh semua variabel sosial ekonomi, umur petani, sedangkan sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Kerangka Pemikiran**

Konsumsi kopi telah meningkat pada lima tahun terakhir dipasar dunia. Bagi negara konsumsi, budaya minum kopi telah menjadi ciri khas di masing-masing negara. Kopi yang berkualitas akan lebih menambah cita rasa dari kopi tersebut. Kualitas kopi yang baik dihasilkan oleh usahatani yang dikelola dengan baik pula. Pengelolaan usahatani kopi yang baik akan menjauhkan unsur kimia, kriminalitas, dan kesenjangan masyarakat dalam pengelolaannya.

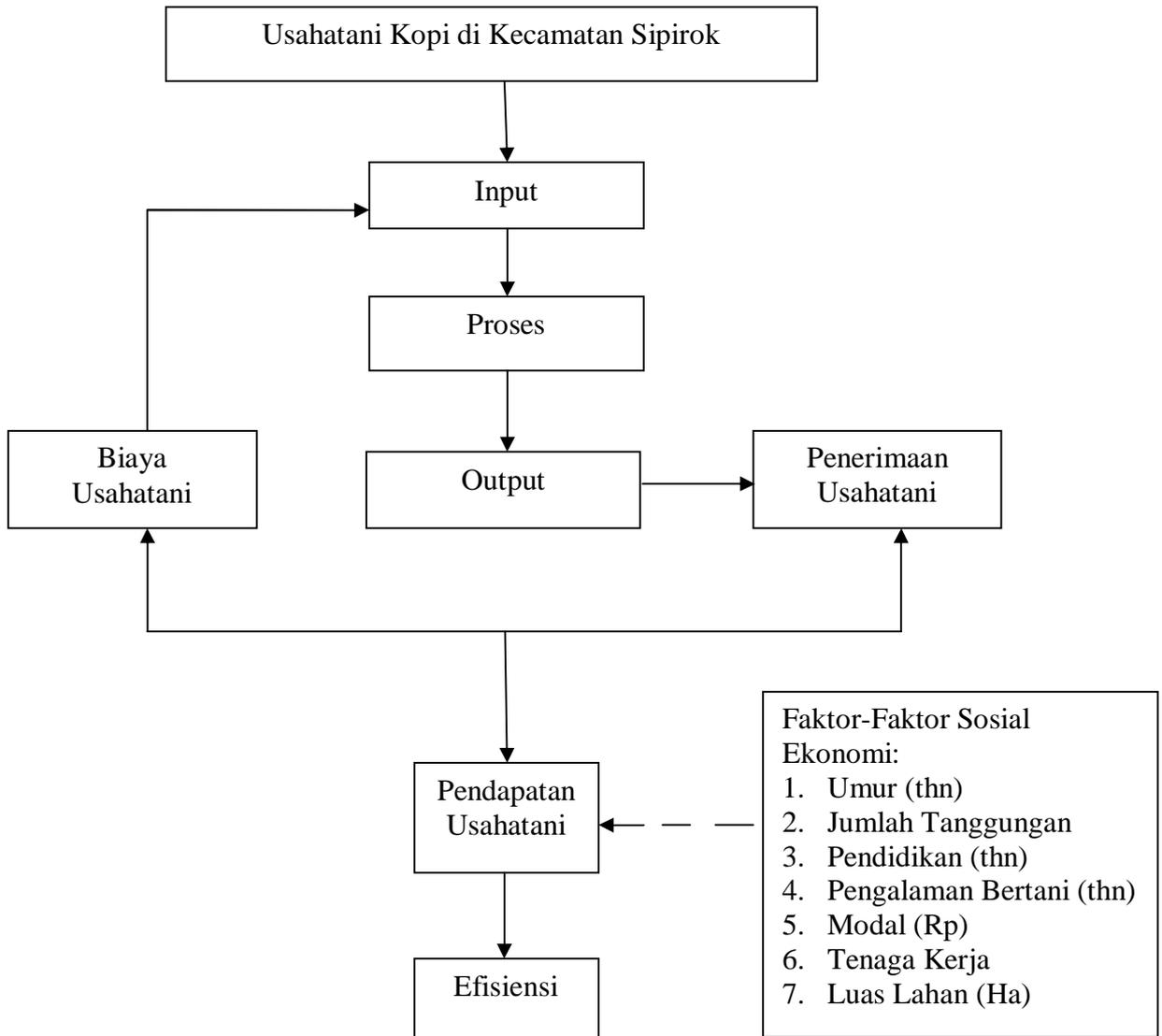
Desa Parau Sorat adalah sebuah desa di Kecamatan Sapirokyang memproduksi kopi arabika dengan kualitas yang sudah diakui masyarakat dibandingkan dengan kopi di daerah lainnya. Usahatani kopi ini masih banyak dikelola oleh petani kecil yang kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat. Dari usahatani kopi ini masyarakat di desa Parau Sorat dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya sehari-hari, bahkan bisa juga menambah lahan baru dengan menghasilkan produksi yang optimal. Usahatani kopi di desa inibukan usahatani utama melainkan usahatani sampingan, usahatani kopi ini dimulai dari input, proses dan output yaitu pada saat pemanen, produksi sampai proses pemasaran. atau dikatakan sebagai sistem produksi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana tingkat pendapatan usahatani kopi di Desa Parau Sorat. Pada tahun 2015 di Tapanuli Selatan kopi Arabika memproduksi sebanyak 1.000,00 ton dengan luas tanaman 3.320,00 ha.

Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh besarnya penerimaan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatannya, apabila usahatani tersebut untung maka dikatakan efisien atau layak di usahakan, selain dipengaruhi oleh kedua nilai hal tersebut, pendapatan usahatani di Desa Parau Sorat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi.

Adapun karakteristik sosial ekonomi petani yang mempengaruhi pendapatan usahatannya yaitu: umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, modal, tenaga kerja, dan luas lahan.

Adapun skema kerangka pemikiran berkaitan dengan faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

← - - - - : Hubungan

← - - - - : Pengaruh

### Hipotesis Penelitian

Diduga ada hubungan antara umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani kopi.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan survei. Metode studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah. Metode ini adalah kajian mendalam tentang suatu objek yang diteliti pada suatu daerah tertentu tidak sama dengan daerah lain (Daniel,2012).

### Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Daerah ini ditentukan sebagai daerah penelitian berdasarkan pra survey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian bahwa Desa Parau Sorat merupakan daerah yang perlu dikaji mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kopi.

### Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel secara *simple random sampling* yaitu satu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberi kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik semacam ini faktor kesempatan, dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti (Sugiyono, 2016).

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Jumlah populasi yang terdapat di Desa Parau

Sorat sebanyak 247 petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Slovin*. Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$= \frac{247}{1+247.15\%^2}$$

$$= \frac{247}{1+247.(0,0225)}$$

$$n = \frac{247}{6,5575}$$

$$n = 37,666$$

$$n = 38 \text{Sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 petani.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang berupa kuesioner yang diperoleh dari hasil wawancara kepada petani kopi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui media berupa buku, laporan penelitian sebelumnya dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Untuk rumusan masalah pertama dimana mengenai tingkat pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan (Rp/Ha/Thn)  
 TR = Penerimaan (Rp/Ha/Thn)  
 TC = Total Cost (Rp/Ha/Thn)

Untuk rumusan masalah kedua pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudarmanto, 2005). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Dimana: Y = Pendapatan (Rp)  
 a = Nilai Konstanta  
 b<sub>1</sub>b<sub>7</sub> = Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> = Umur (Tahun)  
 X<sub>2</sub> = Jumlah Tanggungan (Orang)  
 X<sub>3</sub> = Pendidikan (Tahun)  
 X<sub>4</sub> = Pengalaman Bertani (Tahun)  
 X<sub>5</sub> = Tenaga Kerja (HKO)  
 X<sub>6</sub> = Luas Lahan (Ha)  
 X<sub>7</sub> = Modal (Rp)  
 e = Error tern

Untuk rumusan masalah ketiga, besarnya efisiensi usahatani kopi pada pendapatan petani digunakan analisis *R/C rasio* penerimaan dan biaya, secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{R}{C}$$

Dimana: R/C = Penerimaan dan biaya (Rp)

R = Penerimaan total (Rp)

C = Biaya total (Rp)

Kriteria pengukuran pada R/C (*Return Cost Ratio*) adalah:

- a. Jika  $R/C > 1$ , artinya usahatani yang dilakukan menguntungkan.
- b. Jika  $R/C < 1$ , artinya usahatani yang dilakukan merugikan.
- c. Jika  $R/C = 1$ , artinya usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*Break Even Point*), yaitu tidak menguntungkan dan tidak pula merugikan.

### **Definisi dan Batasan Operasional**

1. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perkebunan dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.
2. Usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian.
3. Pendapatan adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi, dihitung dalam rupiah per satuan luas tanam (Ha).
4. Penerimaan usaha tani adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan usahatannya.

5. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.
6. Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.
7. Faktor-faktor sosial ekonomi adalah umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, modal, tenaga kerja, dan luas lahan.
8. Efisiensi usaha adalah pemakaian korbanan dikatakan lebih efisien dari tingkat pemakaian yang lain apabila seseorang memberikan output yang lebih besar.
9. Penelitian ini dilakukan di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
10. Responden yang diteliti adalah pendapatan petani kopi.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Deskripsi Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipiok Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini merupakan daerah sentra penghasil tanaman kopi arabika yang di kelola dengan cara tradisional.

### **Letak Geografis Daerah Penelitian**

Desa Parau Sorat terletak di Kecamatan Sipiok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Desa Parau Sorat ke pusat pemerintahan Kecamatan  $\pm 7$  Km, dan jarak dari Ibukota Provinsi  $\pm 385$  Km. adapun batas-batas Desa Parau Sorat dengan desa lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Sabatolang
- b. Sebelah Barat : Desa Baringin
- c. Sebelah Timur : Desa Muara Siregar
- d. Sebelah Selatan : Desa Sialagundi

Iklim di desa ini termasuk beriklim sedang dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

### **Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di Desa Parau Sorat yang terletak di Kecamatan Sipiok Kabupaten Tapanuli Selatan digunakan untuk berbagai kegiatan seperti lahan perkebunan, lahan tidur, fasilitas umum dan pemukiman serta lahan pertanian. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Lahan di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Presentase (%)
1	Luas wilayah pemukiman	55,5	2,73
2	Luas wilayah pertanian	1.030,5	50,81
3	Luas wilayah perkebunan	383	18,89
4	Luas wilayah lahan tidur	559	27,57
<b>Jumlah</b>		<b>2.028</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Parau Sorat, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan pertanian dengan luas 1.030,5 Ha atau sebesar 50,81 % sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan pemukiman yaitu seluas 55,5 Ha atau sebesar 2,73 %.

### **Keadaan Penduduk**

#### 1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Parau Sorat adalah 1.283 jiwa. Distribusi penduduk di Desa Parau Sorat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Parau Sorat Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perempuan	701	54,64
2	Laki-Laki	582	45,36
<b>Jumlah</b>		<b>1.283</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Parau Sorat, 2017*

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Parau Sorat menurut jenis kelamin pada tahun 2017 sebesar 1.283 jiwa, meliputi 701 jiwa (54,64%) perempuan dan 582 jiwa (45,36%) laki-laki. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki.

## 2. Menurut Kelompok Usia

Penduduk di Desa Parau Sorat yang terletak di Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Usia Desa Parau Sorat Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 5	47	3,67
2	6 – 16	112	8,72
3	17 – 49	715	55,73
4	50 Keatas	409	31,88
<b>Jumlah</b>		<b>1.283</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Parau Sorat, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut usia yang paling banyak adalah kelompok usia 17 – 49 tahun sebesar 715 jiwa (55,73%) sedangkan jumlah usia yang paling sedikit yaitu kelompok usia 0 – 5 tahun dengan jumlah 47 jiwa (3,67%).

## 3. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Parau Sorat sebagian besar bermata pencaharian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian diluar petani dan data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarihaan Desa Parau Sorat Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Mata Pencaharian	Jumlah ( Jiwa )	Persentase ( % )
1	Petani	479	67,27
2	Pegawai Negeri Sipil	23	3,23
3	Wiraswasta	116	16,30
4	Lainnya	94	13,20
<b>Jumlah</b>		<b>712</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Parau Sorat, Tahun 2017*

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu petani dengan jumlah 479 jiwa atau 67,27 % peringkat kedua adalah penduduk dengan mata pencaharian wiraswasta yaitu sebanyak 116 jiwa atau

sama dengan 16,30 % dan jumlah yang paling sedikit yaitu mata pencaharian Pegawai Negeri Sipil sebanyak 23 jiwa atau 3,23 %.

#### 1. Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Distribusi Pendidikan Penduduk Desa Parau Sorat**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	120	9,35
2	Belum Tamat	481	37,50
3	Tamat SD	44	3,43
4	Tamat SMP	65	5,07
5	Tamat SMA	491	38,27
6	Tamat D1	-	-
7	Tamat D2	-	-
8	Tamat D3	14	1,09
9	Tamat S1	61	4,75
10	Tamat S2	7	0,54
<b>Jumlah</b>		<b>1.283</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Parau Sorat, 2017*

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Parau Sorat tingkat pendidikannya adalah SMA sebesar 491 jiwa (38,27%). Tingkat pendidikan penduduk di Desa Parau Sorat didominasi oleh tingkat pendidikan SMA serta sudah ada penduduk Desa Parau Sorat yang mengesampingkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Parau Sorat tergolong tinggi, hal ini akan mempermudah dalam pembangunan dan pengembangan Desa Parau Sorat tersebut karena tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat adopsi yang lebih tinggi pula.

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Parau Sorat tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Parau Sorat akan cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di Desa Parau Sorat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel7. Sarana dan Prasarana di Desa Parau Sorat**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Sarana Pendidikan	3	27,27
2	Sarana Ibadah	4	36,36
3	Sarana Kesehatan	2	18,18
4	Sarana Perkantoran	1	9,10
5	Sarana Air Bersih	1	9,10
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Parau Sorat, 2017*

Pada tabel diatas diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Parau Sorat dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan. Adapun sarana pendidikan berjumlah 3 unit (27%), sarana ibadah 4 unit (36%), sarana kesehatan 2 unit (18%), sarana perkantoran 1 unit (9%) dan sarana air bersih 1 unit (9%).

### Karakteristik Sampel Petani Kopi

Petani kopi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang petani dan bertempat tinggal di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Gambaran umum responden yang meliputi umur,

tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan dan luas lahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Umur Petani Sampel

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 25-61 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Parau Sorat**

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	20-30	2	5,26
2	31-40	8	21,05
3	41-50	9	23,69
4	51-60	15	39,48
5	61-70	4	10,52
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Dari tabel di atas terlihat bahwa petani sampel berdasarkan umur dengan tingkat umur sampel terkecil berada pada umur diantara 20-30 yaitu 2 jiwa (5,26%) dan umur 61-70 yaitu 4 jiwa (10,52%), serta sampel terbesar pada umur 51-60 tahun dengan jumlah 15 jiwa (39,48%).

### 2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani sampel secara keseluruhan pada rentang 6-16 tahun. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parau Sorat Tahun 2018**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	5	13,15
2	SMP	9	23,69
3	SMA	21	55,27
4	S1	3	7,89
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SMA menyumbang jumlah sampel terbanyak yaitu sebesar 21 jiwa (55,27%) dan tingkat pendidikan sampel terendah adalah S1 dengan jumlah sampel petani sebanyak 3 jiwa (7,89%).

### 3. Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Besarnya jumlah tanggungan petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 1-5 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Parau Sorat Tahun 2018**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-2	6	15,79
2	3-4	25	65,79
3	5-6	7	18,42
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa petani sampel berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dimana jumlah tanggungan terbesar adalah 3-4 orang dengan jumlah 25 orang (65,79%) dan kelompok jumlah tanggungan terkecil adalah 0-2 yaitu 6 orang (15,79%)

#### 4. Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman petani sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang petani bekerja pada bidang pertanian. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman di Desa Parau Sorat Tahun 2018**

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-2	1	2,64
2	3-4	15	39,47
3	5-6	15	39,47
4	7-8	7	18,42
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa petani sampel dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman 5-6 tahun dengan jumlah petani 15 jiwa (39,47%) dan jumlah petani dengan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 0-2 tahun yaitu sebesar 1 jiwa (2,64%).

#### 5. Luas Lahan Petani Sampel

**Tabel 12. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Parau Sorat Tahun 2017**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,10 – 0,20	3	7,9
2	0,21 – 0,30	24	63,1
3	0,31 – 0,40	-	-
4	0,41 – 0,50	7	18,4
5	0,51 – 0,60	-	-
6	0,61 – 0,70	-	-
7	0,71 – 0,80	-	-
8	0,81 – 0,90	-	-
9	0,91 – 1	2	5,2
10	1,1 – 2	2	5,2
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Tabel diatas menunjukkan bahwa 63,1% jumlah petani sampel yang paling banyak memiliki luas lahan 0,21 – 0,30 Ha, dan jumlah petani sampel yang sedikit memiliki 1,1 – 2 Ha dengan persentase 5,2 % luas lahan. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani tersedia untuk mengelola usahatani diDesa Parau Sorat terutama kopi tetapi masih merupakan lahan sempit. Adapun rata-rata luas lahan petani sampel kopi adalah 0,40 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan usahatani kopi merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatannya tersebut. Pendapatan yang diperoleh petani merupakan kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan usahatani dalam menjalankan proses produksi. Tingkat pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat di analisis dengan menggunakan metode  $Pd = TR - TC$ . Dalam menjalankan usahatani perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani atau yang disebut dengan biaya usahatani, selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usahatani. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Pendapatan usahatani kopi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 13. Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Parau Sorat Tahun 2018**

Uraian	Usahatani Per Rata-Rata	Usahatani Per (Ha)
Harga Jual (Rp/kg)	35.000	35.000
Penerimaan (Rp/kg)	12.257.894	30.625.000
-Biaya Tetap		
Cangkul (Rp/unit)	156.578	350.000
Alat Semprot (Rp/unit)	376.846	1.600.000
Goni (Rp/unit)	7.039	18.750
Penggilingan Kopi (Rp/unit)	131.578	250.000
-Biaya Bibit (Rp/batang)	644.738	1.610.000
-Biaya Pupuk		
Urea (Rp/kg)	132.894	183.750
Za (Rp/kg)	46.421	115.200
Kcl (Rp/kg)	159.473	220.500
-Biaya Tenaga Kerja		
Penyiangan (Rp/HK)	1.785.780	2.683.404
-L/P		
Panen (Rp/HK)	1.785.780	2.683.404
-L/P		
Pemupukan (Rp/HK)	1.785.780	2.683.404
-L/P		
Total Biaya (Rp)	7.012.907	12.398.412
Pendapatan (Rp/musim)	5.244.987	18.226.588

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usahatani per rata-rata dengan harga kopi per kilo sebesar Rp. 35.000 dan biaya penerimaan kopi sebesar Rp. 12.257.894 usahatani per rata-rata dengan jumlah 13.310 kg per rata-rata. Total biaya produksi usahatani kopi diketahui sebesar Rp. 7.012.907 per rata-rata. Dengan demikian penerimaan dikurangi total biaya dalam pelaksanaan usahatani sama dengan pendapatan sebesar Rp. 5.244.987 per rata-rata. Sedangkan usahatani per ha dengan harga kopi per kilo sebesar Rp.35.000 dan biaya penerimaan kopi sebesar 30.625.000 usahatani per ha dengan jumlah 875 kg per ha. Total biaya produksi usahatani kopi diketahui sebesar Rp.12.398.412 per ha. Dengan demikian penerimaan dikurangi total biaya dalam pelaksanaan usahatani sama dengan pendapatan sebesar Rp.18.226.588 per ha. Jadi, kesimpulannya adalah pendapatan usahatani kopi di Desa Parau Sorat per ha dikategorikan pendapatan besar dikarenakan pendapatan petani kopi cukup dan juga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan kapasitas atau volume, biaya tetap memiliki dua karakteristik yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu. dari tabel diatas kita ketahui bahwa biaya tetap pada usahatani kopi adalah biaya cangkul, alat semprot, goni, dan penggilingan kopi untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 Pd &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. } 30.625.000 - \text{Rp. } 12.398.412 \\
 &= \text{Rp. } 18.226.588
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa penerimaan dikurangi total biaya samadengan pendapatan maka pendapatan petani kopi sebesar Rp.18.226.588 per ha. Tingkat pendapatan usahatani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sudah memperoleh tingkat pendapatan yang cukup tinggi sehingga dapat mensejahterakan kehidupan para petani.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis regresi linier berganda ini di hitung menggunakan program SPSS 16. Berikut merupakan hasil regresi linier berganda yang di olah menggunakan output SPSS 16, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14. Hasil Regresi Linier Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Standart Error</b>	<b>T-hit</b>	<b>F-hit</b>	<b>Sig</b>
Umur (X <sub>1</sub> )	2696,778	19438,334	,139	796,949	,891
Jumlah Tanggungan(X <sub>2</sub> )	244834,341	157817,548	1,551		,131
Pendidikan (X <sub>3</sub> )	-96866,442	72943,123	-1,328		,194
Pengalaman Bertani (X <sub>4</sub> )	12166,476	133487,031	,091		,928
Tenaga Kerja (X <sub>5</sub> )	,018	,037	,480		,635
Luas Lahan (X <sub>6</sub> )	1696359,901	421966,198	4,020		,000
Modal (X <sub>7</sub> )	1491,972	321,872	4,635		,000
Constant	-374590,998				
Multiple-R	0,997				
R-Square	0,995				
Adjusted-R Square	0,993				
Alpha (α)	0,05				
T-tabel	1,6				
F-tabel	2,4				

*Sumber :Data Primer (diolah, SPSS 16,0)*

Dari data yang diolah menggunakan SPSS 16, hasil interpretasi yang telah disesuaikan dengan hasil yang telah didapatkan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut:

Y = Variabel terikat yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas seperti umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, luas lahan dan modal.

a = Merupakan nilai konstanta yaitu estimasi dari pendapatan, jika nilai variabel bebasnya terdiri dari umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, modal, tenaga kerja dan luas lahan, maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan.

b<sub>1</sub> = Merupakan besarnya kontribusi variabel umur yang mempengaruhi pendapatan. Jika variabel umur berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan akan naik.

b<sub>2</sub> = Merupakan besarnya kontribusi variabel jumlah tanggungan yang mempengaruhi pendapatan. Jika variabel jumlah tanggungan berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan akan naik.

b<sub>3</sub> = Merupakan besarnya kontribusi variabel pendidikan yang mempengaruhi pendapatan. Jika variabel pendidikan berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan akan naik.

b4= Merupakan besarnya kontribusi variabel pengalaman bertani yang mempengaruhi pendapatan. Jika variabel pengalaman bertani berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan akan naik sebesar.

b5= Merupakan besarnya kontribusi variabel modal yang mempengaruhi pendapatan. Jika variabel modal berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan akan naik.

b6 = Merupakan besarnya kontribusi variabel tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan. Jika variabel tenaga kerja berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan akan naik.

b7 = Merupakan besarnya kontribusi variabel luas lahan yang mempengaruhi pendapatan. Jika variabel luas lahan berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan akan naik.

Dari persamaan diatas peneliti menggunakan dua uji untuk menyelesaikan permasalahan tentang analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan di uji menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (T-test).

**a. Uji Secara Simultan (F-test)**

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung 796,949 dan nilai F-tabel 2,4 pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kata lain F-hitung > F-tabel ( $796,949 > 2,4$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya secara simultan variabel umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, dan modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Keputusan ini di dukung dengan adanya nilai R-Square sebesar 0,995 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh

ada hubungan yang erat antara variabel umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, dan modal di Desa Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan sebesar 99,5% dan 0,5 dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

**b. Uji Secara Parsial (T-test)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terkait. Interpretasi dari setiap variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji-t untuk jumlah tanggungan nilai hasil signifikansinya adalah 0,891 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti ,  $(0,891 > 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel umur secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Jumlah Tanggungan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji-t untuk jumlah tanggungan nilai hasil signifikansinya adalah 0,131 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti ,  $(0,131 > 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Pendidikan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji-t untuk pendidikan nilai hasil signifikansinya adalah 0,194 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti ,  $(0,194 > 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

d. Pengalaman Bertani

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji-t untuk pengalaman bertani nilai hasil signifikansinya adalah 0,928 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti ,  $(0,928 > 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pengalaman bertani secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

e. Modal

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji-t untuk luas lahan nilai hasil signifikansinya adalah 0,635 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti ,  $(0,635 > 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

f. Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji-t untuk tenaga kerja nilai hasil signifikansinya adalah 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti ,  $(0,000 < 0,05)$

sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

g. Luas Lahan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji-t untuk luas lahan nilai hasil signifikansinya adalah 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti , (0,000 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parau Sorat

### **Efisiensi Usahatani Kopi**

Untuk menyelesaikan permasalahan ketiga rumus efisiensi usahatani kopi dapat diketahui dibawah ini, dengan melihat kegiatan usahatani kopi ini efisien atau tidak efisien maka digunakan perbandingan antara penerimaan dengan pendapatan (R/C Ratio)

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}} \\ &= \frac{30.625.000}{18.226.588} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa penerimaan dibagi pendapatan yaitu sebesar 1,6 artinya lebih besar dari 1 dan setiap Rp. 1 yang dikeluarkan usahatani kopi mendapatkan penerimaan sebesar 1,6 atau kelebihan sebesar 0,6. Oleh karena itu usahatani kopi yang dilakukan di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut termasuk usahatani yang

efisiensi. Tingkat produksi yang tinggi sudah dipenuhi dan faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani kopi telah diaplikasikan secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani kopi adalah sebesar Rp. 18.226.588 per ha.
2. Analisis efisiensi pada usahatani kopi sebesar 1,6 Kriteria keputusannya adalah  $R/C > 1$ , usahatani untung (efisien).
3. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda uji secara simultan bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $796,949 > 2,4$ ), maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang artinya secara simultan variabel umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, luas lahan, dan modal memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan menggunakan uji secara parsial dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi adalah tenaga kerja dan luas lahan yang artinya hipotesis terbukti dikarenakan tingkat signifikan sebesar 0.000 0,05 sehingga diambil kesimpulan bahwa terima  $H_1$ , diterima  $H_0$  ditolak.

### Saran

Diharapkan kepada petani kopi di Desa Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatannya agar tidak menurunkan pendapatan petani, dan petani juga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk usahatani kopi guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artha Toni. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Dan Kabupaten Bener Meriah). Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2015. Tapanuli Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan.
- D.Otong dkk. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta.
- Daniel, 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta.
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasan, I. 2000. Analisis Produksi Kopi Di Desa Mbenti Kecamatan Minyambow Kabupaten Manokwari. <http://www.papuaweb.org/unipa/dlibs123/hasan/s1.PDF>.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. *Ekonomika Pertanian (pengantar, teori, dan kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herman, 2008. Pengantar Evaluasi Proyek. LP FE UI. Jakarta
- Hermanto, A., 1993. Sosiologi Organisasi. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Lubis. S. N. 2000. Adopsi Teknologi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. USU Press, Medan.
- M.T, Ritonga. 2000. Sistem Pengelolaan Usahatani Komoditi Kopi (Coffea sp) di Kampung Ambaidiru Distrik Angkaisera Kabupaten Yapen Waropen. Diakses dari [www.papuaweb.org/unipa/dlib-s123/mamboai/s1.PDF](http://www.papuaweb.org/unipa/dlib-s123/mamboai/s1.PDF) pada tanggal 29-07 2015.
- Mahaputra, I.K dan Rubiyono. 2006. Kajian Irigasi Embung Terhadap Usahatani Jagung Di Kabupaten Buleleng. <http://bbp2tp.litbang.deptan.go.id>.
- Mustafa L. dan M. Elfi A. 2011. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 11 No 01 April 2011 ISSN 1697-7619.
- Nasution, Rahardi. 1999. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Panggabean, E. 2011. Buku Pintar Kopi. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sarno, Bondan Hary Setiawan. 2014. *Media Agrosains* Vol. 1 No. 01, Nov, 2014 : 23-26.
- Sihombing, M. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Simanjutak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit LPFE. UI.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarmanto, 2005. *Analisis Linier Berganda dengan SPS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar, H. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

Nomor	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Mata Pencaharian Utama	Jumlah Tanggung	Pengalaman (Thn)	Luas Lahan (ha)
1	Tapalan Siregar	60	6	Bertani	5	5	0,25
2	Boy Sandy	25	9	Bertani	3	4	0,50
3	Gong Matua	60	16	Pengusaha	1	8	2
4	Hasian Siregar	48	12	Bertani	4	4	1
5	Ali Birong	61	9	Bertani	2	4	0,25
6	Samsul Bahri	40	12	Bertani	4	5	0,25
7	Julkipli Harahap	61	6	Bertani	5	5	0,50
8	Maraja Pohan	41	12	Bertani	5	5	0,25
9	Rosmayur Harahap	61	9	PNS	-	8	0,13
10	Dahrhun Pohan	52	16	PNS	3	4	0,25
11	Kupon Siregar	60	9	Bertani	1	8	2
12	A.Soleman	41	12	Bertani	4	5	0,25
13	Mhd. Asuan	42	9	Bertani	4	4	0,25
14	Baginda Siregar	56	9	Bertani	5	6	0,25
15	Nehemia Siregar	59	9	Bertani	4	8	0,25
16	Ripai Siregar	43	12	Bertani	4	5	0,25
17	Lindung Siregar	48	12	Bertani	4	4	1
18	Panjang Siregar	58	12	Bertani	5	6	0,25
19	Juanto Siregar	39	12	Bertani	2	6	0,50
20	Irfan Hutasuhut	39	12	Bertani	4	3	0,13
21	Salman Pohan	36	12	Bertani	3	4	0,25
22	Ahmat Maulub	38	12	Bertani	4	4	0,25
23	Mhd.Sahwin	34	12	Bertani	3	4	0,13
24	M.Latif Pohan	38	12	Pengusaha	4	5	0,25
25	Budi Harahap	43	9	Bertani	5	5	0,25

26	Datuk Siregar	41	12	Bertani	3	5	0,25
27	Haris Lolom	58	6	Bertani	4	4	0,25
28	Khodir	56	16	Bertani	3	7	0,50
29	Kali Raja Siregar	54	12	Bertani	5	6	0,25
30	Abd. Azis	55	12	Bertani	4	6	0,25
31	Marlan Siregar	59	9	Wiraswasta	2	5	0,25
32	Anwar Sanusi Pohan	56	12	Bertani	4	7	0,50
33	Armin Siregar	54	6	Bertani	3	6	0,25
34	Muhammad Siregar	52	9	Bertani	4	4	0,25
35	Awaluddin Pohan	44	12	Bertani	3	4	0,25
36	Ali Yunus	30	12	Bertani	3	3	0,25
37	Aspar Siregar	61	6	Bertani	3	4	0,50
38	Ilham Pardamean	32	12	Bertani	4	4	0,50
Jumlah		1.835	408		133	194	15,25
Rata-rata		48,2	10,7		3,5	5,10	0,40

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

## Lampiran 2. Modal Petani Kopi

Nomor Sampel	Nama	Modal
1	Tapalan Siregar	2.500.000
2	Boy Sandy	6.000.000
3	Gong Matua	25.000.000
4	Hasian Siregar	12.000.000
5	Ali Birong	2.500.000
6	Samsul Bahri	2.500.000
7	Julkipli Harahap	6.000.000
8	Maraja Pohan	2.500.000
9	Rosmayur Harahap	800.000
10	Dahrin Pohan	2.500.000
11	Kupon Siregar	25.000.000
12	A.Soleman	2.500.000
13	Mhd. Asuan	2.500.000
14	Baginda Siregar	2.500.000
15	Nehemia Siregar	2.500.000
16	Ripai Siregar	2.500.000
17	Lindung Siregar	12.000.000
18	Panjang Siregar	2.500.000
19	Juanto Siregar	6.000.000
20	Irfan Hutasuhut	800.000
21	Salman Pohan	2.500.000
22	Ahmat Maulub	2.500.000
23	Mhd.Sahwin	800.000
24	M.Latif Pohan	2.500.000
25	Budi Harahap	2.500.000
26	Datuk Siregar	2.500.000
27	Haris Lolom	2.500.000
28	Khodir	6.000.000
29	Kali Raja Siregar	2.500.000
30	Abd. Azis	2.500.000
31	Marlan Siregar	2.500.000
32	Anwar Sanusi Pohan	25.000.000
33	Armin Siregar	2.500.000
34	Muhammad Siregar	2.500.000
35	Awaluddin Pohan	2.500.000
36	Ali Yunus	2.500.000
37	Aspar Siregar	2.500.000
38	Ilham Pardamean	25.000.000
Total		174.900.000
Rata-rata		4.602.631

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

## Lampiran 3. Biaya Bibit

Nomor Sampel	Bibit		
	Bibit (Batang)	Harga/Batang (Rp)	Jumlah
1	600	1.000	600.000
2	1.200	1.000	1.200.000
3	4.800	1.000	4.800.000
4	2.250	1.000	2.250.000
5	600	1.000	600.000
6	600	1.000	600.000
7	1.200	1.000	1.200.000
8	600	1.000	600.000
9	250	1.000	250.000
10	600	1.000	600.000
11	4.800	1.000	4.800.000
12	600	1.000	600.000
13	600	1.000	600.000
14	600	1.000	600.000
15	600	1.000	600.000
16	600	1.000	600.000
17	2.250	1.000	2.250.000
18	600	1.000	600.000
19	4.800	1.000	4.800.000
20	250	1.000	250.000
21	600	1.000	600.000
22	600	1.000	600.000
23	250	1.000	250.000
24	600	1.000	600.000
25	600	1.000	600.000
26	600	1.000	600.000
27	600	1.000	600.000
28	1.200	1.000	1.200.000
29	600	1.000	600.000
30	600	1.000	600.000
31	600	1.000	600.000
32	1.200	1.000	1.200.000
33	600	1.000	600.000
34	600	1.000	600.000
35	600	1.000	600.000
36	600	1.000	600.000
37	6000	1.000	6000.000
38	1.200	1.000	1.200.000
Total	24.500	38.000	24.500.000
Rata-rata	644,7	1.000	644.736

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

## Lampiran 4. Status Kepemilikan Lahan

Nomor Sampel	Nama	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Harga/Rante (Rp)
1	Tapalan Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
2	Boy Sandy	Milik Sendiri	0,50	120.000
3	Gong Matua	Milik Sendiri	2	120.000
4	Hasian Siregar	Milik Sendiri	1	120.000
5	Ali Birong	Milik Sendiri	0,25	120.000
6	Samsul Bahri	Milik Sendiri	0,25	120.000
7	Julkipli Harahap	Milik Sendiri	0,50	120.000
8	Maraja Pohan	Milik Sendiri	0,25	120.000
9	Rosmayur Harahap	Milik Sendiri	0,13	120.000
10	Dahrhun Pohan	Milik Sendiri	0,25	120.000
11	Kupon Siregar	Milik Sendiri	2	120.000
12	A.Soleman	Milik Sendiri	0,25	120.000
13	Mhd. Asuan	Milik Sendiri	0,25	120.000
14	Baginda Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
15	Nehemia Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
16	Ripai Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
17	Lindung Siregar	Milik Sendiri	1	120.000
18	Panjang Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
19	Juanto Siregar	Milik Sendiri	0,50	120.000
20	Irfan Hutasuhut	Milik Sendiri	0,13	120.000
21	Salman Pohan	Milik Sendiri	0,25	120.000
22	Ahmat Maulub	Milik Sendiri	0,25	120.000
23	Mhd.Sahwin	Milik Sendiri	0,13	120.000
24	M.Latif Pohan	Milik Sendiri	0,25	120.000
25	Budi Harahap	Milik Sendiri	0,25	120.000
26	Datuk Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
27	Haris Lolom	Milik Sendiri	0,25	120.000
28	Khodir	Milik Sendiri	0,50	120.000
29	Kali Raja Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
30	Abd. Azis	Milik Sendiri	0,25	120.000
31	Marlan Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
32	Anwar Sanusi Pohan	Milik Sendiri	0,50	120.000
33	Armin Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
34	Muhammad Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
35	Awaluddin Pohan	Milik Sendiri	0,25	120.000
36	Ali Yunus	Milik Sendiri	0,25	120.000
37	Aspar Siregar	Milik Sendiri	0,25	120.000
38	Ilham Pardamean	Milik Sendiri	0,50	120.000
Total			15,25	4.560.000
Rata-rata			0,40	120.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

## Lampiran 5. Biaya Pupuk

Nomor Sampe l	Pupuk					
	Urea (Kg)	Total (Rp)	ZA (Kg)	Total (Rp)	Kcl	Total (Rp)
1	40	100.000	4	36.000	40	120.000
2	60	150.000	6	54.000	60	180.000
3	200	500.000	20	180.000	200	600.000
4	100	250.000	10	90.000	100	300.000
5	40	100.000	4	36.000	40	120.000
6	40	100.000	4	36.000	40	120.000
7	60	150.000	6	54.000	60	180.000
8	40	100.000	4	36.000	40	120.000
9	20	50.000	-	-	20	60.000
10	40	100.000	4	36.000	40	120.000
11	200	500.000	20	180.000	200	600.000
12	40	100.000	4	36.000	40	120.000
13	40	100.000	4	36.000	40	120.000
14	40	100.000	4	36.000	40	120.000
15	40	100.000	4	36.000	40	120.000
16	40	100.000	4	36.000	40	120.000
17	100	250.000	10	90.000	100	300.000
18	40	100.000	4	36.000	40	120.000
19	60	150.000	6	54.000	60	180.000
20	20	50.000	-	-	20	60.000
21	40	100.000	4	36.000	40	120.000
22	40	100.000	4	36.000	40	120.000
23	20	50.000	-	-	20	60.000
24	40	100.000	4	36.000	40	120.000
25	40	100.000	4	36.000	40	120.000
26	40	100.000	4	36.000	40	120.000
27	40	100.000	4	36.000	40	120.000
28	60	150.000	6	54.000	60	180.000
29	40	100.000	4	36.000	40	120.000
30	40	100.000	4	36.000	40	120.000
31	40	100.000	4	36.000	40	120.000
32	60	150.000	6	54.000	60	180.000
33	40	100.000	4	36.000	40	120.000
34	40	100.000	4	36.000	40	120.000
35	40	100.000	4	36.000	40	120.000
36	40	100.000	4	36.000	40	120.000
37	40	100.000	4	36.000	40	120.000
38	60	150.000	6	54.000	60	180.000
Jumlah	1120	5.050.000	196	1.764.000	1120	6.060.000
Rata-rata	29,4	132.894	5,15	46.421	29,4	159.473

Sumber :Data Primer Diolah, 2018

## Lampiran 6. Biaya Cangkul

Nomor Sampel	Cangkul			
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total
1	Buah	2	70.000	140.000
2	Buah	3	70.000	210.000
3	Buah	4	70.000	280.000
4	Buah	3	70.000	210.000
5	Buah	2	70.000	140.000
6	Buah	2	70.000	140.000
7	Buah	3	70.000	210.000
8	Buah	2	70.000	140.000
9	Buah	1	70.000	70.000
10	Buah	2	70.000	140.000
11	Buah	4	70.000	280.000
12	Buah	2	70.000	140.000
13	Buah	2	70.000	140.000
14	Buah	2	70.000	140.000
15	Buah	2	70.000	140.000
16	Buah	2	70.000	70.000
17	Buah	3	70.000	210.000
18	Buah	2	70.000	140.000
19	Buah	3	70.000	210.000
20	Buah	1	70.000	70.000
21	Buah	2	70.000	140.000
22	Buah	2	70.000	140.000
23	Buah	1	70.000	70.000
24	Buah	2	70.000	140.000
25	Buah	2	70.000	140.000
26	Buah	2	70.000	140.000
27	Buah	2	70.000	140.000
28	Buah	3	70.000	210.000
29	Buah	2	70.000	140.000
30	Buah	2	70.000	140.000
31	Buah	2	70.000	140.000
32	Buah	3	70.000	210.000
33	Buah	2	70.000	140.000
34	Buah	2	70.000	140.000
35	Buah	2	70.000	140.000
36	Buah	2	70.000	140.000
37	Buah	2	70.000	140.000
38	Buah	3	70.000	210.000
Jumlah		85	2.660.000	5.950.000
Rata-rata		2,2	70.000	156.578

Sumber :Data Primer Diolah, 2018

## Lampiran 7. BiayaAlat Semprot

Nomor Sampel	Alat Semprot			
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total
1	Buah	1	800.000	800.000
2	Buah	1	800.000	800.000
3	Buah	1	800.000	800.000
4	Buah	1	800.000	800.000
5	Buah	1	800.000	800.000
6	Buah	1	800.000	800.000
7	Buah	1	800.000	800.000
8	Buah	1	800.000	800.000
9	Buah	-	-	-
10	Buah	1	800.000	800.000
11	Buah	1	800.000	800.000
12	Buah	1	800.000	800.000
13	Buah	1	800.000	800.000
14	Buah	1	800.000	800.000
15	Buah	1	800.000	800.000
16	Buah	1	800.000	800.000
17	Buah	1	800.000	800.000
18	Buah	1	800.000	800.000
19	Buah	1	800.000	800.000
20	Buah	-	-	-
21	Buah	1	800.000	800.000
22	Buah	1	800.000	800.000
23	Buah	-	800.000	800.000
24	Buah	1	-	-
25	Buah	1	800.000	800.000
26	Buah	1	800.000	800.000
27	Buah	1	800.000	800.000
28	Buah	1	800.000	800.000
29	Buah	1	800.000	800.000
30	Buah	1	800.000	800.000
31	Buah	1	800.000	800.000
32	Buah	1	800.000	800.000
33	Buah	1	800.000	800.000
34	Buah	1	800.000	800.000
35	Buah	1	800.000	800.000
36	Buah	1	800.000	800.000
37	Buah	1	800.000	800.000
38	Buah	1	800.000	800.000
Jumlah		35	28.000.000	28.000.000
Rata-rata		0,92	736.842	376.842

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

## Lampiran 8. Biaya Goni

Nomor Sampel	Goni			
	Satuan	Harga/Buah	Unit	Total
1	Buah	2.500	2	5.000
2	Buah	2.500	4	10.000
3	Buah	2.500	10	25.000
4	Buah	2.500	6	15.000
5	Buah	2.500	2	5.000
6	Buah	2.500	2	5.000
7	Buah	2.500	4	10.000
8	Buah	2.500	2	5.000
9	Buah	2.500	1	2.500
10	Buah	2.500	2	5.000
11	Buah	2.500	10	25.000
12	Buah	2.500	2	5.000
13	Buah	2.500	2	5.000
14	Buah	2.500	2	5.000
15	Buah	2.500	2	5.000
16	Buah	2.500	2	5.000
17	Buah	2.500	6	15.000
18	Buah	2.500	2	5.000
19	Buah	2.500	4	10.000
20	Buah	2.500	1	2.500
21	Buah	2.500	2	5.000
22	Buah	2.500	2	5.000
23	Buah	2.500	1	2.500
24	Buah	2.500	2	5.000
25	Buah	2.500	2	5.000
26	Buah	2.500	2	5.000
27	Buah	2.500	2	5.000
28	Buah	2.500	4	10.000
29	Buah	2.500	2	5.000
30	Buah	2.500	2	5.000
31	Buah	2.500	2	5.000
32	Buah	2.500	4	10.000
33	Buah	2.500	2	5.000
34	Buah	2.500	2	5.000
35	Buah	2.500	2	5.000
36	Buah	2.500	2	5.000
37	Buah	2.500	2	5.000
38	Buah	2.500	4	10.000
Jumlah		95.000	107	267.500
Rata-rata		2.500	2,8	7.039

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

## Lampiran 9. Produksi Kopi Permusim Panen

Nomor Sampel	Produksi Panen per Musim (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	200	35.000	7.000.000
2	450	35.000	15.750.000
3	1800	35.000	63.000.000
4	900	35.000	31.500.000
5	200	35.000	7.000.000
6	200	35.000	7.000.000
7	450	35.000	15.750.000
8	200	35.000	7.000.000
9	70	35.000	2.450.000
10	200	35.000	7.000.000
11	1800	35.000	63.000.000
12	200	35.000	7.000.000
13	200	35.000	7.000.000
14	200	35.000	7.000.000
15	200	35.000	7.000.000
16	200	35.000	7.000.000
17	900	35.000	31.500.000
18	200	35.000	7.000.000
19	450	35.000	15.750.000
20	70	35.000	2.450.000
21	200	35.000	7.000.000
22	200	35.000	2.450.000
23	70	35.000	2.450.000
24	200	35.000	7.000.000
25	200	35.000	7.000.000
26	200	35.000	7.000.000
27	200	35.000	7.000.000
28	450	35.000	15.750.000
29	200	35.000	7.000.000
30	200	35.000	7.000.000
31	200	35.000	7.000.000
32	450	35.000	15.750.000
33	200	35.000	7.000.000
34	200	35.000	7.000.000
35	200	35.000	7.000.000
36	200	35.000	7.000.000
37	200	35.000	7.000.000
38	450	35.000	15.750.000
Jumlah	13.310	1.330.000	465.850.000
Rata-rata	350,2	35.000	12.259.210

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan

Nomor Sampel	Upah/HK(Rp)		Dalam Keluarga	Biaya Tenaga Kerja			Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan		Total (Rp)	Luar Keluarga	Total (Rp)		
1	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
2	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
3	70.000	60.000	2 (2pr)	260.000	3 (1 pr)	270.000	1	530.000
4	70.000	60.000	1 (1 pr)	130.000	1 (1 pr)	130.000	1	260.000
5	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
6	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
7	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
8	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
9	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
10	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
11	70.000	60.000	2 (2pr)	260.000	3 (1 pr)	270.000	1	530.000
12	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
13	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
14	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
15	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
16	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
17	70.000	60.000	1 (1 pr)	130.000	1 (1 pr)	130.000	1	260.000
18	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
19	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
20	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
21	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
22	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
23	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
24	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
25	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000

26	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
27	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
28	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
29	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
30	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
31	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
32	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
33	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
34	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
35	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
36	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
37	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
38	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
Jumlah	2.660.000	2.280.000	46	3.160.000	17	1.220.000	38	4.380.000
Rata-rata	70.000	60.000	1,2	83.157	0,4	32.105	1	115.263

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Panen

Nomor Sampel	Upah/HK(Rp)		Dalam Keluarga	Biaya Tenaga Kerja			Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan		Total (Rp)	Luar Keluarga	Total (Rp)		
1	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
2	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
3	70.000	60.000	2 (2pr)	260.000	3 (1 pr)	270.000	1	530.000
4	70.000	60.000	1 (1 pr)	130.000	1 (1 pr)	130.000	1	260.000
5	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
6	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
7	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
8	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
9	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
10	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
11	70.000	60.000	2 (2pr)	260.000	3 (1 pr)	270.000	1	530.000
12	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
13	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
14	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
15	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
16	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
17	70.000	60.000	1 (1 pr)	130.000	1 (1 pr)	130.000	1	260.000
18	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
19	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
20	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
21	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
22	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
23	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
24	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
25	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
26	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
27	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
28	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
29	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000

30	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
31	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
32	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
33	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
34	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
35	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
36	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
37	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
38	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.00
Jumlah	2.660.000	2.280.000	46	3.160.000	17	1.220.000	38	4.380.000
Rata-rata	70.000	60.000	1,2	83.157	0,4	32.105	1	115.263

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

Nomor Sampel	Upah/HK(Rp)		Dalam Keluarga	Biaya Tenaga Kerja			Lama Kerja	Total Biaya
	Laki-laki	Perempuan		Total (Rp)	Luar Keluarga	Total (Rp)		
1	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
2	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
3	70.000	60.000	2 (2pr)	260.000	3 (1 pr)	270.000	1	530.000
4	70.000	60.000	1 (1 pr)	130.000	1 (1 pr)	130.000	1	260.000
5	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
6	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
7	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
8	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
9	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
10	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
11	70.000	60.000	2 (2pr)	260.000	3 (1 pr)	270.000	1	530.000
12	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
13	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
14	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
15	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
16	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
17	70.000	60.000	1 (1 pr)	130.000	1 (1 pr)	130.000	1	260.000
18	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
19	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
20	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
21	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
22	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
23	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
24	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
25	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000

26	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
27	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
28	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
29	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
30	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
31	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
32	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
33	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
34	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
35	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
36	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
37	70.000	60.000	1	70.000	-	-	1	70.000
38	70.000	60.000	1	70.000	1	70.000	1	140.000
Jumlah	2.660.000	2.280.000	46	3.160.000	17	1.220.000	38	4.380.000
Rata-rata	70.000	60.000	1,2	83.157	0,4	32.105	1	115.263

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

## Lampiran 13. Biaya Penggiling Kopi

Nomor Sampel	Penggiling Kopi		
	Unit	Harga/Mesin (Rp)	Jumlah
1	-	-	-
2	1	500.000	500.000
3	1	500.000	500.000
4	1	500.000	500.000
5	-	-	-
6	-	-	-
7	1	500.000	500.000
8	-	-	-
9	-	-	-
10	-	-	-
11	1	500.000	500.000
12	-	-	-
13	-	-	-
14	-	-	-
15	-	-	-
16	-	-	-
17	1	500.000	500.000
18	-	-	-
19	1	500.000	500.000
20	-	-	-
21	-	-	-
22	-	-	-
23	-	-	-
24	-	-	-
25	-	-	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	1	500.000	500.000
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	1	500.000	500.000
33	-	-	-
34	-	-	-
35	-	-	-
36	-	-	-
37	-	-	-
38	1	500.000	500.000
Total	10	5.000.000	5.000.000
Rata-rata	0,2	131.578	131.578

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Lampiran 14. Data Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapatan (Y)	Umur (X <sub>1</sub> )	JT (X <sub>2</sub> )	Pendidi kan(X <sub>3</sub> )	PB (X <sub>4</sub> )	Modal (X <sub>5</sub> )	TK (X <sub>6</sub> )	Luas lahan(X <sub>7</sub> )
7000000	60	5	6	5	2	210000	2500000
1400000	25	3	9	4	4	420000	6000000
5600000	60	1	16	8	16	1590000	2500000
2800000	48	4	12	4	7	780000	1200000
7000000	61	2	9	4	2	210000	2500000
7000000	40	4	12	5	2	210000	2500000
1400000	61	5	6	5	4	420000	6000000
7000000	41	5	12	5	2	210000	2500000
2800000	61	0	9	8	2	210000	800000
7000000	52	3	16	4	2	210000	2500000
5600000	60	1	9	8	16	1590000	2500000
7000000	41	4	12	5	2	210000	2500000
7000000	42	4	9	4	2	210000	2500000
7000000	56	5	9	6	2	210000	2500000
7000000	59	4	9	8	2	210000	2500000
7000000	43	4	12	5	2	210000	2500000
2800000	48	4	12	4	8	780000	1200000
7000000	58	5	12	6	2	210000	200000
1400000	39	2	12	6	4	420000	6000000
2800000	39	4	12	3	2	210000	800000
7000000	36	3	12	4	2	210000	2500000
7000000	38	4	12	4	2	210000	2500000
2800000	34	3	12	4	2	210000	800000
7000000	38	4	12	5	2	210000	2500000
7000000	43	5	12	5	2	210000	2500000
7000000	41	3	9	5	2	210000	2500000
7000000	58	4	12	4	2	210000	2500000
1400000	56	3	16	7	4	420000	6000000
7000000	54	5	12	6	2	210000	2500000
7000000	55	4	12	6	2	210000	2500000
7000000	59	2	9	5	2	210000	2500000
1400000	56	4	12	7	4	420000	2500000
7000000	54	3	6	6	2	210000	2500000
7000000	52	4	9	4	2	210000	2500000
7000000	44	3	12	4	2	210000	2500000
7000000	30	3	12	3	2	210000	2500000
7000000	61	3	6	4	2	210000	2500000
1400000	32	4	12	4	4	420000	2500000

## Lampiran 15. Hasil Output SPSS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 <sup>a</sup>	,995	,993	969869,45081

a. Predictors: (Constant), luas lahan, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, umur, modal, tenaga kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5247533229030 627,000	7	7496476041472 32,500	796,949	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2821940254832 6,560	30	940646751610, 885		
	Total	5275752631578 954,000	37			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), luas lahan, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, umur, modal, tenaga kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-374590,998	1481559,605		-,253	,802
	Umur	2696,778	19438,334	,002	,139	,891
	jumlah tanggungan	244834,341	157817,548	,025	1,551	,131
	Pendidikan	-96866,442	72943,123	-,020	-1,328	,194
	pengalaman bertani	12166,476	133487,031	,002	,091	,928
	Modal	,018	,037	,011	,480	,635
	tenaga kerja	1696359,901	421966,198	,472	4,020	,000
	luas lahan	1491,972	321,872	,531	4,635	,000

a. Dependent Variable: pendapatan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4362084,5000	56687364,0000	11457894,7368	11909039,5249 3	38
Residual	- 2130660,75000	3362072,75000	,00000	873319,27458	38
Std. Predicted Value	-,596	3,798	,000	1,000	38
Std. Residual	-2,197	3,467	,000	,900	38

a. Dependent Variable: pendapatan

## Kusioner Penelitian

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI

Nama : Irania Sari  
Npm : 1404300134  
Fakultas/Jurusan : Pertanian /Agribisnis



No Responden	
Nama Responden	
Alamat	
Desa	Parau Sorat
Kecamatan	Sipirok
Kabupaten	Tapanuli Selatan
Provinsi	Sumatera Utara

Tanggal Wawancara:

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**I. DATA UMUM RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : .....tahun
3. Jenis Kelamin : .....(P)  
: .....(L)
4. Jumlah anggota Keluarga : .....orang
5. Pekerjaan tetap : .....
6. Pekerjaan Sampingan : .....
  - a. Buruh
  - b. Pedagang
  - c. Pengrajin
  - d. Tukang
  - e. Karyawan Swasta
  - f. PNS/Pensiunan
  - g. Lain-lain.....

**II. DATA PENELITIAN**

1. Luas lahan yang diusahakan untuk tanaman kopi: .....Hektar/.....M2
2. Informasi lain : .....

**Status penguasaan lahan**

No	Status	Luas (M2)	Harga Sewa(Rp)	Keterangan
1	Milik			
2	Sewa			
3	Sikap			
4	Pinjam			
5	Lain-lain			



**b. Tenaga kerja luar keluarga**

No	Nama kegiatan	Tenaga Kerja dalam keluarga								Ket
		Pria				Wanita				
		O	HK	W	U	O	HK	W	U	
1	Penanaman									
2	Pemeliharaan									
3	Panen									
4	Pasca panen									

Keterangan:

O= Jumlah orang      HK= Jumlah hari kerja

W= Jumlah jam kerja      U= Upah orang/hari

Keterangan: Jenis kelamin, waktu kerja, (jam kerja), sistem pengupahan (harian/borongan), asal tenaga kerja.

**5. Pengalaman**

- a) Lama bertani kopi : .....
- b) Jenis peralihan yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir
  - a. Topik : .....
  - b. Topik : .....
  - c. Topik : .....
- c). Jenis penyuluhan yang pernah diikuti dalam 5 tahun terakhir
  - d. Topik : .....
  - e. Topik : .....
  - f. Topik : .....
- d). Manfaat yang diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan yang diikuti :
- e). Jenis pelatihan atau penyuluhan yang diinginkan kedepan untuk menambah pengetahuan usahatani khususnya kopi : .....
- f). Penghargaan yang pernah diperoleh dalam bidang pertanian : .....
- g). Nama kelompok tani yang diikuti : .....
- h). Berapa lama mengikuti kelompok tani tersebut : .....
- i). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok : .....

**6. Tingkat Pendidikan**

- a). Pendidikan terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. Diploma e. Sarjana
- b). Bagaimana cara penjualan hasil produksi yang siap dijual?
- c). Darimana asal pembeli atau pemesanan hasil produksi?
- d). Sistem pembayaran dalam proses pemasaran
  - a. Cash b. Non Cash c. Lain-lain

**7. Produksi Dan Sistem Penjualan**

- e). Jumlah produksi : .....TON
- f). Dijual dalam bentuk : a. Basah b. Kering c. Bentuk lain (.....)
- g). Informasi lain yang berkenan dengan pendapatan petani : .....

## DOKUMENTASI

























